

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (SKPD Provinsi Lampung)

Dika Octavia , Indah Lia Puspita, Iing Lukman,

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati
Jl. Pramuka No. 27 Kemiling, Bandar Lampung, Telp: 0721271112, Fax: 27119
Email : indah_liapuspita@yahoo.com, dikaoctavia25@gmail.com

Abstract.

This Study Aims To Determine The Effect Of Human Resource Competence, Use Of Information Technology, Level Of Education, Work Experience And Training On The Quality Of Financial Reports (SKPD Lampung Province). The Data Collection Method Used Primary Data, The Population Of This Study Were 4000 Employees From 20 SKPD Lampung Province, Which Consisted Of 100 Respondents As The Sample.

Based On The Results Of Data Management Using The Multiple Linear Regression Method With SPSS Software, It Is Proven That Human Resource Competency, Information Technology Utilization, Education Levels Have A Significant Effect On The Quality Of Financial Statements, But The Work Experience And Training Variables Have No Effect On The Quality Of Financial Statements.

Keywords: Human Resource Competence, Utilization Of Information Technology, Level Of Education, Work Experience And Training.

1. Latar Belakang

Laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan yang dapat menyajikan informasi yang baik, benar, jujur, andal, relevan, dapat di bandingkan, dan juga dapat dipahami. Laporan keuangan yang berkualitas akan dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pemerintah daerah dituntut agar pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara baik untuk mewujudkan tujuan pemerintahan yang bersih (*clean government*), dimana pengelolaan keuangan daerah yang baik adalah kemampuan mengontrol kebijakan keuangan daerah secara ekonomis, efisien, transparan dan akuntabel. Selain itu informasi laporan keuangan yang berkualitas akan mengikis ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah dengan adanya berbagai skandal keuangan yang terjadi (Riri, 2018).

Laporan keuangan yang tidak berkualitas (buruk) memberikan peluang bagi adanya penyimpangan dan kekeliruan yang terjadi di bidang keuangan. Hal tersebut akan menimbulkan kecurangan, kolusi dan korupsi yang bisa menimbulkan adanya tuntutan hukum (Asusanto, 2016). Diberlakukannya Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang penyusunan laporan keuangan yang harus disusun dan dipertanggungjawabkan setiap bulan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tahunan tersebut maka penyimpangan dan kekeliruan yang terjadi dapat diminimalkan dengan baik (Muzahid, 2014).

2. Kajian Pustaka

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan pegawai atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kompetensi harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) dan hasil-hasil (*outcomes*) (Ihsanti, 2014) Indikator pengukurannya adalah Kemampuan, Keterampilan, Pemahaman dan pengetahuan (Havesi, 2005) dalam (Zubaedi et. al , 2019).

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah penggunaan teknologi baik itu perangkat lunak dan keras yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi pegawai dalam menjalani tugas dan fungsinya. Indikator pengukurannya adalah jumlah komputer yang memadai, pemanfaatan jaringan internet, proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi, penggunaan software sesuai dengan undang-undang (Zuliarti, 2012) dalam (Zubaedi et. al, 2019).

Tingkat Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2008) dalam (Eryanto dan Swaramarinda, 2013).

Pengalaman Kerja

.Orang yang berpengalaman telah mempraktekkan teori yang pernah diperoleh dari belajar atau pendidikan. Dengan demikian perpaduan antara pengalaman dan pendidikan akan lebih meningkatkan mutu pekerjaan atau tugas-tugas dalam aktivitasnya. "Pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerjaan yang ditekuni. Dengan melakukan pekerjaan secara berulang ulang, seseorang akan lebih mahir melaksanakan tugasnya dan terbuka peluang untuk memperoleh cara kerja yang lebih praktis, efisien, produktif (Teguh, 2004 dalam (Muzahid, 2014).

Pelatihan

Sumantri (2000) dalam (Wungow et. al, 2016) mengartikan pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. Sedangkan Moekijat (1991) dalam (Wungow et. al, 2016) menjelaskan istilah latihan untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Nitisetimo (1996) dalam (Wungow et. al, 2016) menyatakan bahwa pemberian pelatihan ditujukan agar para karyawan dapat menguasai pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga terwujudlah efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan Hariandja (2007) dalam (Wungow et. al, 2016) menjelaskan pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini. Terdapat beberapa alasan mengapa pelatihan harus dilakukan atau menjadi bagian yang sangat penting dari kegiatan manajemen sumber daya manusia, diantaranya: pegawai yang belum memahami secara benar bagaimana melakukan pekerjaan, adanya perubahan lingkungan kerja dan tenaga kerja, meningkatnya daya saing dan penyesuaian terhadap peraturan-peraturan yang ada.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Aruan (2003) dalam Fikri et al. (2015) Kompetensi berarti kemampuan yang harus dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya. Kompetensi sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas demi keberhasilan organisasinya. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di dalamnya. Hasil penelitian yang mendukung pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan yaitu penelitian Hardiansyah (2016) menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai informasi keuangan. Temuan ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiansyah (2016), Safiyulloah (2017), Andrianto (2017) yang menerangkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Ha₁: kompetensi sumber daya manusia berpengaruh kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Menurut Hamzah (2009), pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, system manajemen, dan proses kerja secara elektronik, dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiansyah (2016), Safiyulloah (2017), Andrianto (2017). Penelitian mereka menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Ha₂: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tingkat Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan Iman. Perkembangan ini mengacu kepada membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral. Dengan pendidikan formal yang memadai, staf bagian keuangan/akuntansi akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat pendidikan formal staf bagian keuangan/akuntansi dan dengan latar belakang akuntansi akan sangat membantu dalam membuat laporan keuangan.

Ha₃: tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan. "Pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerjaan yang ditekuni. Dengan melakukan pekerjaan secara berulang ulang, seseorang akan lebih mahir melaksanakan tugasnya dan terbuka peluang untuk memperoleh cara kerja yang lebih praktis, efisien, produktif (Ambar Teguh, 2004).

Ha₄: pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Definisi pelatihan menurut *Center for Development Management and Productivity* adalah belajar untuk mengubah tingkah laku orang dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses memberikan bantuan bagi para karyawan atau pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Ha₅: Pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

3. Metode Penelitian

Populasi, Sampel dan Metode Analisis Data

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 35 dinas yang tercantum dalam satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Provinsi Lampung, yang dimana peneliti hanya meneliti 20 dinas di SKPD Provinsi Lampung. Sampel pada penelitian ini ialah seluruh pegawai dinas yang bertugas di Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Lampung. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2011:81). Sampel pada penelitian ini ialah seluruh pegawai dinas yang bertugas di Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Lampung. Menurut Sugiyono (2011:87) Penentuan besarnya ukuran sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = N (1 + N e^2)$$

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Skala yang digunakan adalah skala sikap likert interval. Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

Variabel Independen

Variabel ini sering disebut dengan variabel bebas, variabel stimulus prediktor, atau *antecedent*. Variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2004:117). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman kerja dan Pelatihan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia

Skala yang digunakan adalah skala likert. Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Skala yang digunakan adalah skala likert. Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

Tingkat Pendidikan

Skala yang digunakan adalah skala likert. Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

Pengalaman Kerja

Skala yang digunakan adalah skala likert. Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

Pelatihan

Skala yang digunakan adalah skala likert. Untuk penilaiannya adalah sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) Tingkat Pendidikan (X3) Pengalaman Kerja (X4) Pelatihan (X5) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah berdistribusi normal

Uji Simultan.

dapat diketahui bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara simultan atau bersama-sama yang ditunjukkan dengan nilai signifikan 0.000 yang lebih kecil dari 0.05.

Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel 4.10 Nilai Adjusted *R Square* sebesar 0.294 atau 29,4%, inimenunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan adalah sebesar 29,4%, sedangkan sisanya sebesar 0,706 atau 70,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Nilai Konstanta

Konstanta bernilai 15,771 artinya bahwa jika variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya Kualitas Laporan Keuangan sebesar 15,771

Nilai Variabel X₁ (Kompetensi Sumber Daya Manusia)

Nilai Variabel X₁ (Kompetensi Sumber Daya Manusia) sebesar 0,201 artinya variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi pemahaman tentang Kualitas Laporan Keuangan yaitu sebesar 0,201. Hal ini berarti bila Kompetensi Sumber Daya Manusia meningkat sebesar 1 satuan maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,201 demikian juga sebaliknya.

Nilai Variabel X₂ (Pemanfaatan Teknologi Informasi)

Nilai Variabel X₂ (Pemanfaatan Teknologi Informasi) sebesar 0,358 artinya variable Pemanfaatan Teknologi Informasi memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan yaitu sebesar 0,358. Hal ini berarti bila Pemanfaatan Teknologi Informasi meningkat sebesar 1 satuan maka mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat yaitu sebesar 0,358 demikian jugasebaliknya.

Nilai Variabel X₃ (tingkat pendidikan)

Nilai Variabel X₃ (tingkat pendidikan) sebesar -0,344 artinya variabel tingkat pendidikan memberikan kontribusi negatif dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan yaitu sebesar -0,344 . Hal ini berarti bila tingkat pendidikan meningkat sebesar 1 satuan maka akan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan akan turun yaitu sebesar -0,344 demikian juga sebaliknya.

Nilai Variabel X₄ (pengalaman kerja)

Nilai Variabel X₄ (pengalaman kerja) sebesar 0.010 artinya variabel pengalaman kerja memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan yaitu sebesar -0,010. Hal ini berarti bila pengalaman kerja meningkat sebesar 1 satuan maka akan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dan meningkat yaitu sebesar 0,010 demikian jugasebaliknya.

Nilai Variabel X₅ (pelatihan)

Nilai Variabel X₅(pelatihan) sebesar -0,170 artinya variabel Sistem Informasi Akuntansi memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan yaitu sebesar -0,170. Hal ini berarti bila pelatihan meningkat sebesar 1 satuan maka akan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dan meningkat yaitu sebesar 0,170 demikian jugasebaliknya.

5. Kesimpulan

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y

Daftar Pustaka

- Effendi, Feranisa. (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung (Studi Pada Skpd Kota Bandar Lampung), Iib Darmajaya
- Eryanto, Henry, dan Darma Rika Swaramarinda. (2013) Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (Jpeb)* 1(1):39-61
- Ghozali, Imam. (2001) Aplikasi Analisis Dengan Program Spss. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- . (2013) Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hazmi, Yusri. (2014) Pengaruh Partisipasi Penyusunan Apbd Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan Daerah, Melalui: Komitmen Organisasi Dan Jri Sebagai Variabel Moderating Pada Pemko Lhokseumawe. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)* 2(2):127-138
- Ihsanti, Emilda. (2014) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal Akuntansi* 2(3)
- Kiranayanti, Ida Ayu Enny, dan Ni Made Adi Erawati. (2016) Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akruar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(2):1290-1318
- Lubis, Effi Aswita. (2012) Metode Penelitian Pendidikan: Unimed Press
- Lupiyoadi, Rambat, dan Ridho Bramulya Ikhsan. (2015) Praktikum Metode Riset Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Muzahid, Mukhlisul. (2014) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)* 2(2):179-196
- Rosalin, Faristina, dan Warsito Kawedar. (2011) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum (Studi Pada Blu Di Kota Semarang), Universitas Diponegoro
- Saraswati, Dewi. (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Dengan Pengawasan Inspektorat Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Jambi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 2(2):22-32
- Sembiring, Febriady Leonard. (2013) Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi* 1(1)
- Septa, Purwaningrum. (2018) Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Setyowati, Lilis, dan Wikan Isthika. (2014) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Semarang. *Proceeding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis, 2014*, Pp. 1-8
- Silvia, Silvia, Zulkarnaini Zulkarnaini, dan Neo Agustina. (2018) Persepsi Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Aparatur Pemerintahan Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan (Jaktabangun) Stie Lhokseumawe* 3(2):94-106
- Sugiyono, Prof. (2011) Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Suhada, Nanda Galang. (2019) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Survei Pada Skpd Di Kota Bandung), Universitas Komputer Indonesia
- Susanto, Agus. (2016) Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

- Pemerintah Daerah (Studi Pada Skpd Pemerintah Kabupaten Kotabaru), Fakultas Ekonomi Unissula
- Wungow, Jhon Fiesgrald, Linda Lambey, dan Winston Pontoh. (2016) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill"* 7(2)
- Zubaidi, Nabila, Dwi Cahyono, dan Astrid Maharani. (2019) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *International Journal Of Social Science And Business* 3(2):68-76
www.radarlampung.co.id, 2019